

Analisis Pemahaman Karyawan Bank Syariah terhadap *Product Knowledge* Tabungan Wadiah dalam Perspektif Perilaku Organisasi

Sugeng Nugroho Hadi

(STEI Hamfara Yogyakarta / sugengnugrohohadi@steihamfara.ac.id)

Abstrak

Karyawan (*people*) merupakan salah satu unsur penting pada perusahaan, tak terkecuali bank. Sebab karyawan dengan *product knowledge* yang baik akan meningkatkan profesionalitas perusahaan. Tujuan penelitian, untuk mengetahui pemahaman karyawan Bank Muamalat Cabang Yogyakarta terhadap produk tabungan wadiah dari perspektif perilaku organisasi. Jenis penelitian *field research* dengan kerangka penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan teknik *probability stratified sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 55 responden. Analisis data uji persepsi menggunakan Chi-Square, diolah menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menemukan: tingkat pemahaman karyawan terhadap produk tabungan wadiah berada pada skala nilai paham dan sangat paham.

Kata Kunci: Karyawan (*people*), Tingkat pemahaman (*ability*), dan tabungan wadiah.

I. Mukadimah

Manusia sebagai makhluk sosial, sejak kelahirannya dia sudah berada di tengah-tengah kumpulan orang-orang (*social entity*): keluarga, kerabat, tetangga, dan komunitas. Artinya dalam siklus kehidupannya manusia dari anak-anak tumbuh menjadi remaja, dari remaja tumbuh menjadi pemuda/i atau dewasa, selanjutnya berumah tangga, semua dijalani dalam dan dari entitas sosial (lingkungan) demi lingkungan. Lingkungan keluarga (rumah), lingkungan sosial (masyarakat), lingkungan sekolah, dan lingkungan kerja (kantor, perusahaan). Dengan demikian, sejak dilahirkan sebenarnya manusia sudah menjadi bagian dari suatu kumpulan yang terdiri dua atau lebih orang yang memiliki tujuan

secara terstruktur (temporer) maupun tidak terstruktur (kontemporer) tertentu.

Kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dalam suatu entitas sosial disebut organisasi. Jadi keluarga adalah sebuah organisasi, kepengurusan Rukun Tetangga (RT) adalah organisasi, Rukun Warga (RW) atau Kampung atau Dusun adalah organisasi, dan seterusnya. Pandangan lama tentang organisasi mengungkapkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah interaksi orang-orang untuk mencapai tujuan. Pandangan terkini melihat organisasi sebagai suatu hal yang lebih dinamis dari sebuah wadah. Organisasi dipandang sebagai satuan sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama atau

kelompok. Pemahaman ini dapat ditemukan dasar yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu satuan sistem sosial, pencapaian tujuan tertentu, dan usaha bersama (Triatna, 2015:2).

Organisasi adalah subsistem sosial yang merupakan sebuah sistem terbuka yang hidup dalam suatu lingkungan di mana gerakan-gerakannya dimungkinkan dapat mengganggu kondisi lingkungan atau sebaliknya. Sebagai sebuah *wadag*, jika tidak boleh disebut wadah, organisasi memerlukan keterampilan manajerial untuk menangani orang-orang dengan perilaku individual yang berbeda untuk memiliki perilaku organisasional yang handal, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. *Wadag* adalah kosa kata bahasa Jawa yang memiliki padanan arti raga atau jasmani atau badan atau tubuh dalam bahasa Indonesia. Sekaitan dengan itu, maka perusahaan adalah organisasi yang merupakan *wadag* dalam arti abstrak dari sekumpulan individu yang memiliki latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, kemampuan, dan motivasi yang berbeda dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Secara konseptual, keterampilan manajerial untuk menangani orang-orang dalam organisasi disebut sebagai ilmu perilaku organisasi. (Poerwanto, 2008:4-5).

Ruang lingkup perilaku organisasi meliputi bagaimana memahami orang-orang dalam satuan sistem sosial, mengelola dan memprediksi bagaimana mereka dapat bekerja secara efektif. Perilaku organisasi mempedulikan studi terhadap apa yang dilakukan orang-orang (karyawan) dalam suatu organisasi (perusahaan) dan bagaimana perilaku tersebut memengaruhi

dari keberadaan berbagai karakteristik kinerjanya dalam organisasi. Perilaku organisasi secara khusus mempedulikan situasi individu dan organisasi dan keterikatannya dengan kinerja, produktivitas, kemangkiran (*absenteism*), *turnover*, dan berbagai perilaku lainnya baik yang positif maupun negatif. (Triatna, 2015:2). Robbin dan Timothy (2009:12) menyatakan bahwa perspektif perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang dilakukan individu dalam suatu organisasi dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini lebih diarahkan pada studi dasar-dasar perilaku individual karyawan dalam suatu perusahaan terkait kemampuan dalam pemahamannya terhadap produk dalam perbankan syariah yang bermerek Tabungan Wadi'ah. Bank Syariah sebagai perusahaan jasa atau lembaga keuangan tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak tahun 1991 yang ditandai dengan dibukanya operasional Bank Muamalat Indonesia (BMI). Selama seperempat abad perjalanan bank syariah di Indonesia menampakan perkembangan yang luar biasa, baik dari sisi jumlah perkantoran maupun jumlah asetnya. Termasuk varian tabungan dan pembiayaan yang menjadi produk jualan perbankan syariah Indonesia yang terus menerus diinovasi (dikembangkan).

Tabungan sebagai salah satu produk perbankan syariah di kategorikan dalam tiga tipe, yaitu: akun *current deposito (wadiah)*, akun tabungan dengan *al-wadiah*, dan akun investasi dibawah akad *al-mudharabah*, contoh investasi deposito. Terkait dengan akad tabungan Dewan Syariah Nasional

(DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2000, memfatwakan adanya dua jenis yaitu: tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga; dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Tabungan dengan prinsip wadiah atau Tabungan *Wadi'ah* di Indonesia mulai diaplikasikan sejak tahun 2008, dan selama enam tahun ke depannya hingga tahun 2014 jumlah tabungan *Wadi'ah* (dalam juta rupiah) mengalami perkembangan yang cukup menggem-birakan. Pada tahun 2008 berjumlah 958, naik menjadi 1.538 di tahun 2009, tahun 2010 sebesar 1.800, tahun 2011 sebesar 2.056, namun di tahun 2012 mengalami penurunan ke 2.055, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 3.291, dan menurun kembali menjadi 537 di tahun 2014. Dinamisasi kenaikan dan penurunan jumlah tabungan wadi'ah tersebut mengindikasikan suatu gejala yang perlu diwaspadai. Bahwa penurunan yang terlampau drastis di tahun 2014 perlu mendapat perhatian khusus.

Kemungkinan penurunan tersebut diduga kuat disebabkan oleh faktor internal perusahaan, yaitu pemahaman karyawan terhadap aspek Tabungan *Wadi'ah* kurang komprehensif. Mengapa, karena pemahaman menjadi faktor yang penting dalam kedudukan karyawan sebagai *people* dalam bauran pemasaran. Boom dan Bitner dalam Kasmir (2008:120) menyatakan, *People* (orang), yakni semua orang yang terlibat aktif dalam pelayanan dan mempengaruhi persepsi pembeli, nama, pribadi pelanggan, dan pelanggan-pelanggan lain yang ada

dalam lingkungan pelayanan. *People* meliputi kegiatan untuk karyawan, seperti kegiatan rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, motivasi, balas jasa, dan kerjasama, serta pelanggan yang menjadi nasabah atau calon nasabah. Dalam perspektif perilaku organisasi dan dalam penelitian ini yang dimaksud pemahaman karyawan adalah kemampuan kerja, yaitu kapasitas individu dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan; meliputi kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik (Robbin&Judge, 2009:57). Di mana seorang karyawan yang memiliki tingkat pemahaman *product knowledge* tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan (Purwanto, 1997:44)

Pemahaman karyawan terhadap tabungan wadiah sebagai *product knowledge* dalam penenilaian ini diukur dari 12 dimensi, yakni: definisi secara bahasa dan menurut syar'i, penarikan tabungan, indikator tabungan, ciri-ciri, biaya administrasi, jenis tabungan, bentuk penarikan, karakteristik akad Tabungan Wadi'ah, *nash* Tabungan Wadi'ah, dan jenis-jenis Tabungan Wadi'ah. Dengan demikian maka karyawan yang benar-benar paham tentang tabungan wadiah akan mampu memberi keyakinan terhadap nasabah dan calon nasabah terkait kesyariahan tabungan wadiah. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini akan

membuktikan dugaan bahwa Karyawan BMI Cabang Yogyakarta memiliki pemahaman terhadap konsep dan implementasi Tabungan Wadiah. Seberapa tinggi pemahamannya akan menjadi bagian dari analisis deskriptif dalam penelitian ini.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus ilmiah Populair, Pemahaman berasal dari akar kata faham memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Maka pemahaman dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam memahami arti suatu bahan pelajaran. Di mana memahami sama dengan mampu menafsirkan, menjelaskan, meringkas, merangkum suatu pengertian. Kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi makna pemahaman sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal tersebut pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Muhibin Syah (2003:214) menyatakan pemahaman sebagai pengetahuan secara mendalam terhadap suatu materi yang dipelajari. Pemahaman merupakan prestasi siswa dari jenis atau ranah kognitif: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dan sintetis (membuat panduan baru yang utuh). Sehingga pemahaman dua kata kunci: (1) siswa dapat menjelaskan materi, dan (2)

siswa dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri secara detail.

Sudjana membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan beberapa bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Martinis Yamin dan Maisah (2009:62) menjabarkan indikator atau kata kerja operasional pemahaman antara lain: (a) membedakan, (b) menjelaskan, (c) menyimpulkan, (d) merangkum, (e) memperkirakan, dan (f) menghitung. Indikator pemahaman yang menurut penulis paling komprehensif dinyatakan sebagaimana konsep Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Memberikan contoh dan bukan dari suatu konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep

6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

B. Konsep Tabungan Wadiah

1. Pengertian Tabungan

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. DSN-MUI merekomendasi tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*.

2. Pengertian Wadiah

Ahmad (1986:182) dan Dahlan (2002:49) menyatakan prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* atau titipan dengan mekanisme barang diserahkan atau diamanahkan kepada seseorang supaya barang itu dijaga dengan baik-baik. Antonio (2001:85) menandakan bahwa wadiah dengan akar kata *wada'a* memiliki arti titipan murni atau amanah dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Sabiq (1997:74) menyatakan wadiah berasal dari kata *wada'a asy-syai* yang berarti meninggalkannya. Artinya sesuatu ditinggalkan seseorang pada orang lain untuk dijaga oleh orang yang menerima

titipan (*qadi'ah*). Selanjutnya barang yang dititipkan disebut *ida'*, orang yang menitipkan barang disebut *mudi'* dan orang yang menerima titipan barang disebut *wadi'*. Dengan demikian wadiah adalah akad antara *mudi'* dengan *wadi'* untuk menjaga *ida'* dari kerusakan atau kerugian serta untuk keamanan harta, dan harus dikembalikan kapan saja sesuai kehendak *mudi'*. Dan penjagaan atas barang titipan itu tanpa ongkos.

Adapun Peraturan Bank Indonesia tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia menyebut Wadiah sebagai perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.

3. Landasan Hukum Wadiah

Fuqaha dan para pemerhati perbankan syariah cenderung menggunakan dua ayat, yakni ayat 58 Surat an-Nisa Allah SwT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SwT secara langsung menuntun dan

memerintahkan seseorang menunaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada *ahliha*, yaitu pemiliknya atau orang yang berhak menerimanya. Dan pada ayat 283 surat al-Baqarah, Allah SwT berfirman:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ
مَّقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أَوْثَمَنْ
أَمْنَتُهُ وَلَيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءَاثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۖ



Yang artinya: *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Tafsir Jalain (2003:159) terhadap ayat di atas menerangkan bahwa apabila orang yang berpiutang tidak dapat menyediakan atau memberikan jaminan kepada orang yang memberikan utang maka hendaklah ia (orang yang berpiutang) membayar utangnya. Sementara pada ranah al-Hadits, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak

menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzy; Al-Muntaqa II)

Jumhur ulama berijma terhadap legitimasi wadiah karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat. Syech Taqiyudin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini dalam Kifayatul Ahyar menegaskan bahwa pada dasarnya, penerima simpanan adalah *yad al-amanah* (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Gayung bersambut, maka Fatwa DSN Nomor: 02/DSN-MUI/IV/2000 memberi ketentuan, bahwa wadiah (1) bersifat simpanan; dan (2) tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberi (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

4. Rukun Wadiah

Ulama Syafi'iyah menyatakan rukun wadiah ada tiga, *pertama*, barang yang dititipkan, syarat barang yang dititipkan adalah barang atau benda itu merupakan suatu barang yang dapat dimiliki menurut *syara'*; *kedua*, orang yang menitipkan barang dan yang menerima titipan barang, diisyaratkan bagi penitip dan penerima titipan sudah *baligh*, berakal, serta syarat-syarat lain yang sesuai dengan syarat-syarat berwakil; dan *ketiga*, shighat, ijab dan qabul wadiah diisyaratkan pada ijab qabul ini dimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan jelas maupun samar. (Subendi, 2002:183)

5. Syarat wadiah

Dalam buku Pengantar Fiqh Muamalah Dimyauddin Djuwaini (2008:174) menyatakan syarat-syarat yang harus ada pada akad wadi'ah ada tiga, pertama, *baligh* atau sudah cukup umur; kedua, berakal atau tidak mengalami gangguan jiwa; dan ketiga, barang titipan disyaratkan harus bisa dipegang atau tetap dalam genggam tangan seseorang.

6. Jenis- jenis Wadiah

Menurut Wiroso (2005) dan Ascarya (2008), ada dua jenis wadiah, *pertama*, *Wadiah Yad al-Amanah* ialah akad penitipan barang atau uang dimana *wadi'* tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang tersebut. Konsekuensinya, *wadi'* tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada *ida'* selama bukan akibat kelalaian atau kecerobohnya. *Kedua*, *Wadiah yad dhamanah* merupakan pengembangan dari *wadiah yad al-amanah* yang disesuaikan dengan aktifitas perekonomian. *Qadi'ah* diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari *ida'*. *Qadi'ah* berkewajiban dan bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan *ida'*. Semua keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan *ida'* menjadi hak *qadi'ah*. Sebagai imbalan kepada *mudi'* dapat diberikan semacam insentif berupa bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya.

Jenis produk perbankan yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan akad *wadiah* adalah giro bank (*current account*). Yakni dana titipan masyarakat untuk pembayaran dan penarikan yang dapat dilakukan setiap saat. Produk lain adalah

rekening tabungan (*saving account*) yang dapat ditarik setiap saat.

Bank memperlakukan giro dan tabungan sebagai titipan *wadiah yad dhamanah*. Artinya, dana titipan tersebut dapat dipergunakan oleh bank sebagai *qadi'ah*, dengan demikian Bank berkewajiban untuk membayarnya setiap saat jika nasabah (*mudi'*) mengambilnya. Sebagai imbalan dari titipan yang dimanfaatkan oleh bank, nasabah dapat menerima imbal jasa dari pemanfaatan dana yang mengendap di bank dalam bentuk bonus yang tidak boleh diperjanjikan sebelumnya dan merupakan hak penuh bank untuk memberi atau tidak.

Antonio (2001:141) menjabarkan karakteristik akad *wadiah yad dhamanah* sebagai berikut:

- a. Bank sebagai penerima titipan dan nasabah sebagai penitip dana.
- b. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh pihak bank.
- c. Bank bertanggung jawab atas barang titipan, bila terjadi kerusakan atau kehilangan.
- d. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Meskipun demikian tidak ada keharusan bagi pihak bank untuk memberikan hasil pemanfaatan kepada nasabah.
- e. Pemberian bonus tidak boleh disebutkan dalam kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih dari pihak bank.
- f. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen

bank, karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.

7. Wadiah sebagai Product Knowledge

Wadiah sebagai *product knowledge* adalah situasi dan kondisi di mana karyawan harus memahami pengetahuan tentang produk yang sedang ditawarkan, dalam hal ini adalah tabungan wadiah, dan juga meliputi pengetahuan tentang banknya sebagai lembaga keuangan syariah, kategori tabungan wadiah yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah dibanding tabungan wadiah pada bank lain.

Peter dan Olson (1999) memilah *product knowledge* dalam tiga kategori, yakni: (1) pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, (2) pengetahuan tentang manfaat produk, dan (3) pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen atau nasabah.

C. Teori Perilaku Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Hafidhuddin & Tanjung (2003) dan Al-Alwani (2005) menyepakati dalam perspektif Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi manusia sebagai satu asosiasi manusia yang terencana untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebuah keberhasilan organisasi bergantung, secara khusus, pada perilaku anggota-anggotanya yang selaras untuk mencapai harmoni tujuan individu anggota dengan organisasi. Ada dua pengertian organisasi, *pertama*, sebagai wadah atau tempat berkumpul orang-orang, dan *kedua*, sebagai proses yang dilakukan secara bersama-sama, dengan landasan yang

sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.

Terkait dengan itu, Mas'ud (2004:1) secara komprehensif mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar cara-cara tertentu yang relatif terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anggota organisasi.

2. Pengertian Perilaku Organisasi

Robbins & Judge (2009:12) menyatakan bahwa perilaku organisasi merupakan sebuah bidang studi yang menyelidiki pengaruh yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku dalam organisasi, yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan semacam ini guna meningkatkan keefektifan suatu organisasi. Mengapa demikian, Al-Awani (2005:85) menjawab, untuk mencapai dan mengevaluasi keselarasan tujuan dan obyek yang ditetapkan dengan seksama; sebuah struktur organisasi didesain; kebijakan dan prosedur dipaparkan untuk tiap segmen organisasi; dan ukuran standar maupun teknik pelaksanaan diaplikasikan untuk mengukur hasil keputusan-keputusan yang diimplementasikan.

Sehubungan dengan itu dapat ditarik satu simpulan bahwa perilaku organisasi adalah suatu studi tentang apa-apa yang dikerjakan orang-orang (karyawan) dalam organisasi (perusahaan) serta perilaku atau tindakannya yang bisa mempengaruhi penampilan atau performansi organisasi.

3. Kemampuan Kerja (*ability*) dan Perilaku Individual dalam Organisasi

Sudah menjadi etika publik, bahwa seseorang ketika bergabung dengan suatu organisasi, dalam hal ini perusahaan, apakah akan diterima atau ditolak didasarkan pada kemampuannya (*ability*). *Ability* merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbins & Judge, 2009:57).

Orang-perorangan sebagai komponen utama dalam sebuah perusahaan maka kontribusi kemampuan mereka secara signifikan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menangani kemauan klien (pelanggan, nasabah). Jika para karyawan suatu perusahaan memiliki integritas tinggi dan kompetensi yang baik maka perusahaan tersebut pun akan memiliki integritas dan profesionalitas yang baik di mata mitra bisnisnya.

Robbins & Judge (2009) dan Muchlas (2012) ada empat variabel karakteristik karyawan yang mempengaruhi perilaku organisasi, yakni: karakteristik biografik, kemampuan, kepribadian, dan proses belajar. Penelitian ini memfokuskan studi pada kemampuan karyawan, terkait dengan pemahaman *product knowledge*.

Ada tiga kemampuan pada setiap orang, yakni kemampuan: intelektual, fisik, dan kesesuaian kemampuan dan pekerjaan. Adapun fokus studi ini dalam bidang kemampuan “kepahaman karyawan”, sehingga berada pada ranah kemampuan intelektual. Di mana Robbins dan Judge (2009) menyatakan bahwa kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental –berfikir, menalar, dan

memecahkan masalah. Ada 7 dimensi kemampuan intelektual, yaitu:

- a. Kecerdasan angka, ialah kemampuan karyawan untuk melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.
- b. Pemahaman verbal, ialah kemampuan dalam memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan antara kata-kata.
- c. Kecepatan persepsi, ialah kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan tepat.
- d. Penalaran induktif, ialah kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
- e. Penalaran deduktif, ialah kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argumen.
- f. Visualisasi spasial, ialah kemampuan membayangkan bagaimana sebuah obyek akan terlihat bila posisinya dalam ruang diubah.
- g. Daya ingat, ialah kemampuan menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalu.

III. Metode Penelitian

A. Jenis dan Kerangka Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field reseach atau penelitian lapangan. Sementara berdasarkan eksplanasi dan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Yakni suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pendidikan, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. (Sugiyono, 2009:54) Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran umum atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Ukuran dan Teknik Sampling

Dari sejumlah 93 karyawan yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan df sebesar 5%, yaitu 48 responden. Akan tetapi pada penelitian ini digunakan 55 responden sehingga akan lebih memberi mutu pada saat generalisasi hasil penelitian. Adapun teknik sampling penelitian adalah *probability stratified sampling* di mana responden dipilih berdasarkan stratifikasi pekerjaan (*job*).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2014:118) Berdasarkan karakteristik penelitian ini maka telaah karakteristik variabelistiknya bersifat mandiri. Artinya antar variabel penelitian tidak dilakukan analisis hubungan dan atau perbedaan sehingga semua variabel penelitian bersifat independen atau berdiri sendiri.

Mengingat fokus penelitian adalah mengukur tingkat kefahaman terhadap produk tabungan wadi'ah maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagaimana Tabel 1. Adapun indikator yang pengukuran dikembangkan kedalam 11 kuesioner: 8 kuesioner dalam lima skala Likert: Sangat paham, Paham, Cukup paham, Kurang paham, Sangat tidak paham; dan 3 kuisisioner dalam skala ordinal: Ya atau tidak. Ke-11 indikator pengukuran meliputi responden mampu: (1) menjelaskan pengertian wadi'ah, (2) menjelaskan aqad wadi'ah, (3) mengetahui landasan hukum wadi'ah, (4)

menjelaskan rukun wadi'ah, (5) menjelaskan syarat wadi'ah, (6) mengetahui jenis-jenis wadi'ah, (7) mengetahui mekanisme tabungan syar'iyah, (8) paham mekanisme penabungan wadi'ah, (9) kepatuhan syariah (berdasarkan PSAK No. 59) terkait penerapan tabungan wadi'ah, (10) terkait nash-nash syariah yang digunakan, dan (11) terkait hak dan kewajiban dalam wadi'ah.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Tingkat pemahaman tabungan wadi'ah	Tingkat pemahaman tabungan wadi'ah adalah kemampuan karyawan BMI Cabang Yogyakarta secara keilmuan dan aplikasi (praksis) dari a-z tentang tabungan wadi'ah, sehingga dirinya mampu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menuliskan dan memperkirakan terkait tabungan wadi'ah.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder baik kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diambil melalui kuesioner pada karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta; data bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan, serta wawancara (*depth interview*). Sedang data sekunder yang digunakan lebih bersifat tekstual yang diambil dari beberapa referensi terkait seluk-beluk wadi'ah.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 program descriptive frequency central tendency untuk mendapatkan info terkait karakteristik

responden dan tingkat pemahaman berdasarkan range skor jawaban responden.

2. Uji Instrumen

- a. Uji Validitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (ρ) koefisien *product moment* (r) instrumen. Jika nilai $\rho < 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, jika $\rho > 0,05$ maka tidak valid. Dalam penelitian ini ke-11 instrumen memiliki $\rho = 0.000$ atau valid.
- b. Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat perolehan analisis koefisiensi *Croanbach Alpha* (α). Jika besarnya $\alpha > 0.6$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini α terkecil adalah instrumen ke-11, yakni sebesar 0.644 dan terbesar adalah instrumen ke-9, ialah sebesar 0.930.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi Uji Chi Square per instrumen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi Chi Square $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

IV. Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian, dari sisi jenis kelamin: 67% laki-laki, dan 33% perempuan. Dari sisi usia: 45% berusia antara 20-30 tahun, 49% berusia 31-40 tahun, dan 6% berusia > 40 tahun. Dari sisi lini jabatan: 4% manajemen operasional, 18% manajemen pemasaran, 5% manajemen pembiayaan, dan

73% lain-lain. Dari sisi pengalaman kerja di bank konvensional: 20% (1-3 tahun), 12% (4-6 tahun), 5% (7-9 tahun), dan 63% tidak memiliki. Dari sisi pengalaman kerja di bank syariah: 29% (1-3 tahun), 34% (4-6 tahun), 20% (7-9 tahun), dan 16% 10 tahun lebih. Dari sisi jenjang pendidikan 100% adalah sarjana (S1). Dari sisi keilmuan pendidikan: 24% Ekonomi umum, 9% Ekonomi Islam, 13% Teknik, dan 54% lain-lain.

Sementara dari pendidikan nonformal diperoleh data deskripsi sebagai berikut: (1) training perbankan syariah: 69% (1-10 jam), 45% (1-2 hari), 9% (3-5 hari), 5% (6-15 hari), 7% (10-20 hari), dan belum pernah (9%); (2) training prosedur operasional perbankan syariah: 21% (1-10 jam), 51% (1-2 hari), 3% (3-5 hari), 5% (6-15 hari), 9% (10-20 hari), dan 5% belum pernah; (3) training sosialisasi PSAK No. 59: 40% (1-10 jam), 40% (1-2 hari), 2% (3-5 hari), 2% (6-15 hari), dan belum pernah (16%); (4) training aplikasi perbankan syariah: 27% (1-10 jam), 45% (1-2 hari), 2% (3-5 hari), 11% (10-20 hari), dan belum pernah (11%); (5) training sosialisasi fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000: 34% (1-10 jam), 38% (1-2 hari), 9% (3-5 hari), 2% (6-15 hari), dan belum pernah (16%).

B. Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman Karyawan

Dengan menggunakan analisis *range scale* terhadap jawaban kuesioner diperoleh tingkat kephahaman karyawan terhadap: (1) pengertian wadiah secara umum (skor 216 atau paham); (2) fikih wadiah menurut Imam Syafi'i (skor 214 atau paham); (3) produk tabungan dengan akad wadiah (skor 225 atau paham); (4) tabungan wadiah tidak terdapat

bagi hasil/imbalance (skor 224 atau paham); (5) aspek ribawi tabungan wadiah (skor 229 atau paham); (6) beban biaya administratif tabungan wadiah (skor 206 atau paham); (7) jenis-jenis tabungan wadiah, yaitu wadiah yad al- amanah dan wadiah yad dhamanah (skor 217 atau paham); (8) tabungan wadiah tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro dan alat lainnya (skor 209 atau paham); (9) bank akan mengganti dana tabungan wadiah jika kesalahan terdapat pada diri bank (skor 220 atau paham); (10) landasan hukum wadiah yang terdapat dalam Al- qur'an terdapat dalam surat An-Nisa 58 (skor 255 atau sangat paham); (11) akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang tersebut disebut wadiah yad al-amanah (skor 250 atau sangat paham); (12) akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari titipan disebut wadiah yad dhamanah (skor 250 atau sangat paham).

C. Uji Hipotesis Dengan Analisis Signifikansi Chi Square

Tingkat pemahaman dalam penelitian ini diuji dari persepsi karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta terhadap produk tabungan Wadiah. Uji persepsi dilakukan dengan Chi Square untuk mengambil keputusan terhadap hipotesis penelitian. Nilai signifikansi uji Chi Square akan dibandingkan dengan signifikansi derajat kesalahan (df) sebesar 0.05 (5%). Jika lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Analisis Chi Square memperoleh nilai signifikansi (p) untuk ke-12 tingkat pemahaman yang diukur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Koefisiensi dan Signifikansi Chi Square

Persepsi	Koefisiensi Chi Square	Signifikansi Chi Square
1	254,231	0,000
2	165,626	0,000
3	266,222	0,000
4	2.457,712	0,000
5	286,830	0,000
6	208,612	0,000
7	182,376	0,000
8	178,823	0,000
9	212,955	0,000
10	40,164	0,000
11	36,818	0,000
12	36,818	0,000

Sehubungan dengan hasil analisis sebagaimana Tabel 2. di atas maka semua H_1 dalam penelitian ini diterima, artinya:

- 1) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap pengertian tabungan wadiah secara umum.
- 2) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap pengertian tabungan wadiah sesuai fiqih Imam Syafi'i
- 3) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap produk tabungan dengan akad wadiah.
- 4) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap imbalan/ jasa dalam tabungan wadiah.
- 5) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap aspek ribawi tabungan wadiah.
- 6) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap beban biaya administratif tabungan wadiah.
- 7) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap rukun dan syarat tabungan wadiah.

- 8) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap tabungan wadiah tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro dan alat lainnya.
- 9) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta paham terhadap manajemen risiko tabungan wadiah.
- 10) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta sangat paham terhadap landasan hukum syariah tabungan wadiah.
- 11) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta sangat paham terhadap akad yad al-amanah.
- 12) Karyawan BMI Cabang Yogyakarta sangat paham terhadap akad wadiah yad dhamanah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis tingkat pemahaman karyawan Bank Muamalat Indonesia cabang Yogyakarta dibuktikan dengan temuan dari uji Chi-Square mendukung temuan deskriptif. Hal ini ditunjukkan dari perolehan angka signifikansi pemahaman karyawan BMI untuk keduabelas pertanyaan, data menyatakan sangat signifikansi dengan angka signifikansi 0.000.

Penguatan hasil uji Chi-Square juga direkomendasi oleh perolehan angka-angka Chi-Square hitung untuk pemahaman karyawan BMI cabang Yogyakarta pada definisi tabungan wadiah secara bahasa (254.231), definisi tabungan wadiah menurut Imam Syafi'i (165.626), penarikan tabungan wadiah (266.222), indikator tabungan wadiah (2457.712), ciri-ciri tabungan wadiah (286.830), biaya administrasi tabungan wadiah (208.612), jenis tabungan wadiah (182.378), bentuk penarikan tabungan wadiah (178.823), karakteristik akad tabungan wadiah (212.955), landasan

tabungan wadiah (40.164), jenis-jenis tabungan wadiah (36.818) dan jenis-jenis tabungan wadiah (36.818). Angka-angka tersebut mengindikasikan betapa signifikan pemahaman karyawan BMI cabang Yogyakarta dalam tabungan wadiah, artinya semua karyawan Bank Muamalat Indonesia Indonesia cabang Yogyakarta memahami tabungan wadiah dengan baik.

V. Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta adalah pada taraf paham terhadap *product knowledge* tabungan wadiah dari segi: wadiah secara bahasa, definisi wadiah menurut Imam Syafi'i, penarikan tabungan, indikator tabungan, ciri-ciri, biaya administrasi, jenis tabungan, bentuk penarikan serta karakteristik akad tabungan wadiah. Dan sangat paham terhadap landasan atau dasar hukum tabungan, jenis-jenis tabungan *Wadiah Yad Al-Amanah* dan jenis-jenis tabungan *Wadiah Yad Dhamanah*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji Chi-Square yang berada di atas 0.000.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini seluruhnya menerima H_0 dan menolak H_1 , artinya bahwa karyawan Bank Muamalat Cabang Yogyakarta "paham" dan "sangat paham" terhadap *product knowledge* tabungan wadiah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Tho'in (2016), bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) pada tingkat manajer di salah satu bank syariah sudah baik, didukung dengan pendidikan tinggi, pelatihan yang banyak,

serta pengalaman. Sementara pada tingkat karyawan masih perlu banyak perhatian, karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurang banyak mengikuti pelatihan.¹ Penelitian ini dengan penelitian Tho'in (2016) hanya berbeda fokus. Penelitian ini fokus pada pemahaman karyawan terhadap *product knowledge* tabungan wadiah. Penelitian Tho'in (2016) lebih pada pemahaman rekayasa produk (*product engineering*).

Temuan dalam penelitian ini dan juga temuan dalam penelitian Tho'in (2016) menampik statemen yang dikeluarkan salah satu pemerhati perbankan syariah Indonesia yang menyampaikan bahwa setidaknya ada tujuh permasalahan yang dihadapi perbankan syariah Indonesia saat ini.² Salah satunya berkaitan dengan kompetensi syariah SDM itu sendiri. Dalam amatan mereka faktor

kompetensi syariah SDM menjadi salah satu faktor permasalahan perbankan syariah di Indonesia. Kedua penelitian menemukan adanya kephahaman yang baik SDM perbankan syariah terhadap *product knowledge* dan atau *product engineering* bank syariah. Oleh karena dalam bisnis perbankan ada dua pihak yang bertransaksi, yakni SDM bank syariah dan nasabah. Maka jika di pihak SDM sudah cukup memiliki kephahaman, maka boleh jadi permasalahan tidak pada pemahaman atau pengetahuan SDM akan tetapi pada nasabah.

Penelitian Adawiyah (2010) tentang "Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah" menemukan bahwa pengetahuan konsu-men terhadap bank syariah masih terbatas, sebagian besar responden hanya menge-tahui tentang riba dan syariah. Sedangkan istilah-istilah dalam perbankan syariah seperti *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* masih belum diketahui dan dimengerti oleh konsumen (nasabah).³ Temuan ini merekomendasi pentingnya melakukan edukasi terhadap nasabah terkait pemahaman *product knowledge*.

B. Saran

1. Dari data-data temuan statistika deskriptif pada penelitian ini, tingkat pemahaman Karyawan terhadap *product knowledge* tabungan wadiah berada pada taraf kephahaman tinggi dan sangat tinggi. Hal ini perlu mendapat apresiasi bahwa peningkatan pemahaman atau kemampuan (*ability*) karyawan menjadi

¹ Muhammad Tho'in dalam penelitian berjudul "Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam" yang dimuat di Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016.

² Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Dhani Gunawan Idhat di Hotel Rancamaya Bogor pada Sabtu, 21 Nopember 2015 sebagaimana termuat dalam Koran Tempo Senin, 23 Nopember 2015 menyatakan setidaknya ada tujuh permasalahan yang dihadapi bank syariah saat ini, di antaranya permasalahan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Karena banyak SDM yang handal serta kerkualitas bergabungnya ke bank konvensional, sedangkan yang bergabung dengan bank syariah sangat sedikit. Sehingga rata-rata SDM di bank syariah kurang memiliki kemampuan dalam memodifikasi produk-produk perbankan, serta memahami kontrak-kontrak syariah juga menjadi permasalahan tersendiri ditambah lagi ketidak-mampuan dalam kesyariahan di dalam memahmi dan menerapkan prinsip-prinsip. Karena SDM inilah yang menjadi salah satu alasan utama menga-pa perbankan syariah belum dapat berkembang maksimal di Indonesia yang mayoritas penduduk-nya adalah muslim. Menjadi menyengangkan, dengan rendahnya kemampuan kesyariahan SDM di bank syariah, yang justru bertolak belakang dengan sesuatu yang seharusnya dimiliki.

³ Dimuat dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomer 2, Desember 2010: 191-201

penting agar kualitas produk tabungan dengan akad wadiah menjadi produk tabungan di perbankan syariah yang diminati

2. Dari data-data statistika chi-square pada taraf signifikan menegarai kejelasan pemahaman karyawan BMI dinilai pada produk tabungan wadiah. Oleh karenanya, menjadi perhatian bagi pimpinan Bank untuk mengupgrade kualitas SDM dan atau karyawan agar produk tabungan wadiah tetap terjaga sesuai dengan akad yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, 2002, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT
- Anas Sudiyono, 1996, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ascarya, 2008, Akad dan Praktek Bank Syariah, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006, Model Penilaian Kelas, Jakarta: Depdiknas.
- Bustami A. Gani Dkk, Al-qur'an dan Tafsirnya: jilid II Juz 4, 5, 6, Semarang: CV. Wicaksana, 1993.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2008. Pengantar Fiqh Muamalah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Hendi Subendi, Fiqih Muamalah, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid), (Imam Ghazali Said dan Ahmad Zaenudin), (Jakarta: Pustaka Amsni, 2002)..
- Idris Ahmad, Fiqh al-Syafi'iyah, (Jakarta: Karya Indah, 1986).
- Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-suyuti, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabul Nuzul Jilid I, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Imam Taqiyyudin Abi Bakr bin Muhammad Husaaini al-Khasani ad-Dimsyiqi asy-Syafi'i, Kifayatul Ahyar fi Khali Ghayah, Al-ihktisar, Juz 2, (al-Haraain).
- Kartini Kartono. Pengumpulan dan Kepemimpinan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Martinis Yamin, dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas, (Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Mudrajat Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Muhibin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).
- Partowisastro, Koestoer.1983. Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan. (Jilid I). Jakarta; Erlangga
- Paul A. Purtanto M Dahlan Al-Bary, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkolo.2001.)
- Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (DKT), Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional, Jakarta: Djambatan, 2001.
- Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, (Bahasa Kamaluddin A. Marzuki), Juz 13, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997).

- Soeratno dan Lincolin, Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1993.
- Sudjana. Nana, 2010, Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran, Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2009.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhrawardi K. Lubis, Hukum Ekonomi Islam, (Jakarta; Sinar Grafika), 2000.
- Sunarto Zulkifli, Panduan Praktis Perbankan Syariah, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003).
- Syukriah Ali, Mokhtar, Norridzwan Abidin, Rosliza Md Zani.2012.The Determining Factors of Wadiah Saving Deposits in Malaysia. International journal of business and social science. Malaysia
- Tim Penyusun Kamus. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka
- W.J.S. Porwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Wiroso, Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta: PT. Grasindo, Cet ke-1, 2005.
- Yusuf Anas, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009).
- Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Alvabet, 2003).
- Sitanggang K.Amena dan Pratomo A.Wahyu. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang, Vol.2. No.7. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Ibrahim Bin Ahmad dan Mohd Noor Bin Azman (2011). The application of Wadiah Contract by Some Financial Institutions in Malaysia. Vol.2. No.3. Jurnal Internasional bisnis dan ilmu sosial.
- Afif Mufti (2013). Analisis Kritis Implementasi Akad Wadiah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia). Vol.3. No.1, Jurnal ekonomi.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.02/DSN-MUI/IV/2000, Tabungan <http://www.dsnmui.or.id/index.php> di akses pada 16.05 17 November 2016
- <http://www.consultancy.uk/news/3102/ey-islamic-banking-growth-on-the-increase-across-globe> di akses:13.32 14 November 2016
- <http://www.lppi.or.id/index.php/module/Editorial/id/kebutuhan-sdi-perbankan-dan-jasa-keuangan-syariah> di akses pada14.20 14 November 2016
- <http://www.muamalat-institute.com/kegiatan-berita/artikel-syariah/item/116-minimnya-sumber-daya-manusia-tantangan-bank-syariah-kedepan/1> di akses pada14.14 14 november 2016
- Journal of Islamic studies and culture, Vol.3(1), June 2015. Factors influencing products' knowledge of Islamic banking Employee
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/7/Pbi/2004, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Gubernur Bank Indonesia, dalam <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Moneter2004/PBI-6->

Website dan Jurnal

- Heykal, M (2014). Analisis Tingkat Pemahaman KPR Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia:Studi Pendahuluan, Vol.5 No.2 November 2014: 519-526. Jurnal BINUS Review.

7-04.pdf, di akses pada 13.21 WIB, 17
November 2016.

www.ojk.id/statistik perbankan syariah
januari 2015